

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memberi pengaruh besar terhadap pembangunan di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan pendidikan berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah salah satu aspek pembangunan bangsa yang sangat penting untuk mewujudkan warga negara yang handal dan berdaya saing tinggi (Mardiana, 2017). Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui perbaikan dan pengembangan dalam sektor pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu melakukan perubahan dan perbaikan pada kurikulum.

Pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah mengarah dan berpedoman pada kurikulum sebagai arah rencana pendidikan. Hal ini didukung oleh Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Aswari, 2017). Perbaikan kurikulum dalam pendidikan dirancang mengikuti perkembangan zaman.

Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis sejak tahun 2004 yang berbasis kompetensi dan diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP) yang disempurnakan dengan kurikulum 2013. Pembaharuan proses pembelajaran Kurikulum 2013 terletak pada pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa secara mandiri.

Berdasarkan realita yang terjadi diawal tahun 2020, dunia dihadapkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama *Coronavirus Diseases* atau dikenal dengan istilah Covid-19. Pandemi Covid-19 telah mengubah jalan hidup hampir semua populasi di dunia, termasuk pada dunia pendidikan (Rachmawati dalam Ekantini, 2020). Adanya pandemi Covid-19 membuat pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan), untuk penyesuaian kebijakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pemerintah melakukan penyederhanaan terhadap kurikulum. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) merupakan rancangan kurikulum dengan menyederhanakan Kurikulum 2013. Penyederhanaan tersebut terletak pada pengurangan kompetensi dasar bagi setiap mata pelajaran. Kebijakan Kurikulum Darurat tersebut dirancang oleh pemerintah untuk digunakan sebagai opsi kurikulum bagi sekolah. Di mana pemerintah memberikan tiga opsi, yaitu tetap memakai Kurikulum Nasional, memakai Kurikulum Darurat, atau memakai kurikulum yang telah

disederhanakan secara mandiri oleh sekolah. Dengan opsi dan jangka waktu tersebut, sekolah dapat memilih sesuai kemampuan dan kondisi wilayah sekolah yang bersangkutan.

Penyesuaian kurikulum memerlukan berbagai persiapan, salah satunya adalah persiapan guru sebagai tenaga kependidikan utama yang mengembangkan ide dan rancangan pembelajaran untuk disampaikan kepada siswa sehingga siswa memahami pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum. Proses belajar mengajar di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah perencanaan yang dilakukan guru sebagai pendidik di sekolah. Pada Kurikulum 2013 guru tidak lagi membuat silabus melainkan guru hanya mempersiapkan RPP dan media pembelajaran yang akan digunakan (Riana, 2016). Oleh karena itu dalam penyusunan perencanaan pembelajaran seorang guru harus mampu menguasai secara teoritis unsur-unsur yang ada di dalam RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik harus sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah serta mengacu pada silabus serta RPP disusun berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Selain perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam implementasi Kurikulum 2013, keaktifan siswa juga diperlukan dalam menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Kenyataan di lapangan aktivitas pembelajaran masih terpusat pada guru, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat minim. Untuk mencapai keterlibatan siswa

agar efektif dan efisien dalam belajar, dibutuhkan berbagai pendukung di dalam proses pembelajaran salah satunya adalah sarana belajar. Namun tidak semua peserta didik memiliki fasilitas pembelajaran yang menunjang untuk dapat mengakses pembelajaran secara daring seperti saat ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Miski (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana dan prasarana dengan hasil belajar siswa. Hal ini juga berarti bahwa semakin baik dan meningkatnya sarana dan prasarana penunjang di sekolah, maka hasil proses belajar siswa juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

Namun pada kenyataannya, harapan pelaksanaan Kurikulum Darurat yang diinginkan oleh pemerintah berbeda dengan keadaan di lapangan. Pembelajaran secara daring di masa Pandemi Covid-19 menjadi tantangan bagi guru yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Napsawati (2020) bahwa perubahan metode pembelajaran konvensional yang dilakukan secara diskusi, tanya jawab dan tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik menjadi pembelajaran dengan metode daring akibat pandemi wabah Covid-19 menimbulkan masalah baru diantaranya, situasi pembelajaran kurang kondusif dan kesulitan guru dalam mentransfer materi pelajaran kepada peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut Zahrawati (2021) menyatakan bahwa penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran daring mengakibatkan

proses pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan kurikulum, dan kendala pada aspek penilaian peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut, proses pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi para guru. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti saat menjadi mahasiswa PLPbD di SMP Negeri 6 Singaraja pada tanggal 16 November 2020 terhadap salah satu guru IPA, peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Hal pertama yaitu dalam merancang perencanaan pembelajaran guru masih terkendala dalam menyusun RPP saintifik yaitu dalam memilih metode atau model pembelajaran yang tepat untuk materi tertentu. Kedua guru masih terkendala dalam melaksanakan pendekatan saintifik. Ketiga yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran guru memiliki hambatan dalam melakukan penilaian terhadap siswa. Hal tersebut juga terjadi di tempat lain, berdasarkan penelitian yang dilakukan Sumarbini (2021), hambatan dalam penerapan kurikulum darurat Covid-19 antara lain (1) belum siapnya sumber daya yang ada baik guru dan siswa, (2) sulitnya akses internet karena letak geografis berupa pegunungan, dan (3) sulitnya pengendalian proses belajar secara daring.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis mengangkat penelitian dengan judul “Analisis Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran IPA Berdasarkan Standar Proses Kurikulum Darurat di Kelas VIII SMP Negeri 6 Singaraja”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat minim
- 2) Tidak semua peserta didik memiliki fasilitas pembelajaran yang menunjang untuk dapat mengakses pembelajaran secara daring
- 3) Guru masih terkendala dalam menyusun RPP saintifik yaitu dalam memilih metode atau model pembelajaran yang tepat untuk satu materi tertentu.
- 4) Guru masih kendala dalam melaksanakan pendekatan saintifik
- 5) Guru masih kendala dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran IPA berdasarkan standar proses kurikulum darurat
- 6) Dalam proses pembelajaran guru memiliki hambatan dalam melakukan penilaian terhadap siswa.
- 7) Guru mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA berdasarkan standar proses kurikulum darurat
- 8) Guru mengalami hambatan dalam penerapan kurikulum darurat Covid-19

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang didapatkan, ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada kendala guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran IPA serta hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA

berdasarkan standar proses kurikulum darurat di kelas VIII SMP Negeri 6 Singaraja

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA berdasarkan standar proses kurikulum darurat di kelas VIII SMP Negeri 6 Singaraja?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA berdasarkan standar proses kurikulum darurat di kelas VIII SMP Negeri 6 Singaraja?
- 3) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh guru IPA dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran berdasarkan standar proses kurikulum darurat di kelas VIII SMP Negeri 6 Singaraja?
- 4) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh guru IPA dalam melaksanakan pembelajaran IPA berdasarkan standar proses kurikulum darurat di kelas VIII SMP Negeri 6 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Menganalisis perencanaan pembelajaran IPA berdasarkan standar proses kurikulum darurat di kelas VIII SMP Negeri 6 Singaraja.
2. Menganalisis pelaksanaan pembelajaran IPA berdasarkan standar proses kurikulum darurat di kelas VIII SMP Negeri 6 Singaraja.
3. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru IPA dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran berdasarkan standar proses kurikulum darurat di kelas VIII SMP Negeri 6 Singaraja.
4. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru IPA dalam melaksanakan pembelajaran IPA berdasarkan standar proses kurikulum darurat di kelas VIII SMP Negeri 6 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun manfaat penelitian yang akan dicapai sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam bidang pendidikan khususnya pada implementasi Kurikulum Darurat dalam mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPA SMP.

2. Manfaat praktis

1) Bagi guru

Melalui penelitian ini guru dapat melakukan evaluasi diri dalam mengembangkan perencanaan dan melaksanakan pembelajaran IPA sehingga mampu meningkatkan profesionalisme guru.

2) Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki hal-hal yang menjadi kendala guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Darurat di sekolah.

3) Bagi peneliti

Peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai realitas penyusunan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPA berdasarkan standar proses Kurikulum Darurat.

